
PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN PENYULUHAN KELOMPOK TANI HUTAN PADA UPTD KPH WILAYAH III

¹Nabila Safira, ^{2*}Trisninawati

^{1,2}Administrasi Bisnis, Fakultas Vokasi, Universitas Bina Darma
*trisninawati@binadarma.ac.id

Abstract - The purpose of this study was to determine the evaluation of the achievement of the role of effective communication in improving the extension of Forest Farmer Groups at UPTD KPH Region III Palembang-Banyuasin. The quantitative methodology used in this study is descriptive in nature. Respondents fill out a questionnaire to collect data or information. This research also refers to books, rules, documents, journals, and other literature that is considered important for this research in addition to data collected through sending questionnaires to respondents. Data collection methods used include questionnaires, observation, and documentation. The results showed that the role of effective communication in improving the extension of Forest Farmer Groups at UPTD KPH Region III Palembang-Banyuasin had been carried out well, as follows 1) Honesty in communicating 2) Responsible 3) Using language that is easy to understand 4) Actively involved and expressive 5) Focus 6) Speak clearly 7) Speak spontaneously 8) Speak provisionally 9) Be positive 10) Accept differences of opinion.

Keywords: Role, Communication, UPTD, Palembang, Banyuasin.

Abstrak - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Evaluasi Pencapaian Peran komunikasi efektif dalam meningkatkan penyuluhan Kelompok Tani Hutan pada UPTD KPH Wilayah III Palembang-Banyuasin. Metodologi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif eksplanasi. Responden mengisi kuesioner untuk mengumpulkan data atau informasi. Penelitian ini juga mengacu pada buku, aturan, dokumen, jurnal, dan literatur lain yang dianggap penting untuk penelitian ini selain data yang dikumpulkan melalui pengirisan kuesioner kepada responden. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner, observasi, serta dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran komunikasi efektif dalam meningkatkan penyuluhan Kelompok Tani Hutan pada UPTD KPH Wilayah III Palembang-Banyuasin sudah dilaksanakan dengan baik, sebagai berikut 1) Kejujuran berkomunikasi 2) Bertanggung jawab 3) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti 4) Terlibat aktif dan ekspresif 5) Fokus 6) Berbicara dengan jelas 7) Berbicara dengan spontan 8) Berbicara dengan provisional 9) Bersikap positif 10) Menerima perbedaan pendapat.

Kata kunci: Peran, Komunikasi, UPTD, Palembang, Banyuasin.

1. Pendahuluan

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Undang-undang ini mengendalikan kalau seluruh hutan di daerah Negeri Kesatuan Republik Indonesia merupakan kekayaan alam untuk kemakmuran rakyat. Hutan lindung merupakan salah satu dari sekian banyak pemanfaatan hutan. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang tujuan utamanya adalah untuk menjaga kemampuan ekosistem dalam mengatur aliran air, mencegah banjir, menjaga kesuburan tanah, dan membatasi erosi. Akibatnya,

setiap orang dalam masyarakat berpartisipasi aktif dalam perlindungan hutan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selain Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

KPH (Kesatuan Pengelola Hutan) mendampingi warga untuk bergabung kedalam perhutanan sosial. Perhutanan Sosial merupakan sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan Negeri ataupun Hutan Hak ataupun Hutan Adat yang dilaksanakan oleh warga setempat ataupun warga Hukum Adat selaku pelakon utama buat meningkatkan kesejahteraan, penyeimbang area serta dinamika sosial budaya dalam wujud Hutan Desa, Hutan Kemasyarakatan. Hutan Adat serta Kemitraan Kehutanan (Permen LHK No 09 Tahun 2021).

Dalam penerapan program perhutanan sosial, ada bermacam kasus yang dialami terpaut sulitnya izin dalam akses pengelolaan hutan, kasus tata kelola kawasan hutan, sedikitnya pengetahuan warga tentang tata izin perhutanan sosial. Terbatasnya sumber energi pengelolaan, terkendalanya akses jalur, sedikitnya modal sampai kasus yang terjalin yang lain. Oleh sebab itu, diperlukan komunikasi antar pemegang kepentingan yang ikut serta dalam pencapaian pemanfaatan serta pengelolaan perhutanan sosial. Komunikasi ialah proses yang jadi bawah awal menguasai hakikat manusia. Dikatakan selaku proses sebab terdapat kegiatan yang mengaitkan peranan banyak elemen ataupun tahapan yang meskipun terpisah- pisah, Tetapi seluruh tahapan ini silih terpaut selama waktu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif sebagai berikut yaitu komunikasi yang dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam setiap komunikasi. Komunikasi yang lebih efektif terjadi apabila komunikator dan komunikan terdapat persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa [1].

2.1.1 Proses Komunikasi Efektif

Sebagai sebuah proses, komunikasi terdiri dari elemen-elemen dasar berikut:

1) Pengirim pesan dan isi pesan atau materi

Orang yang mengirim pesan adalah seseorang yang ingin mengomunikasikan suatu gagasan dengan harapan penerima akan memahaminya dan menggunakannya sebagaimana dimaksud. Informasi yang akan dikomunikasikan atau diungkapkan oleh pengirim pesan disebut sebagai pesan. Pesan bisa verbal atau nonverbal, dan jika diatur dan jelas, pesan itu akan efektif [2].

2) Simbol atau isyarat

Agar orang lain memahami pesan, pengirim menghasilkan kode atau simbol pada titik ini. Seorang manajer biasanya berkomunikasi melalui kata-kata dan bahasa tubuh seperti kepala, tangan, mata, dan bagian wajah lainnya hal ini bertujuan untuk mengundang, membujuk, mengubah sikap, melakukan, atau memindahkan sesuatu ke arah tertentu adalah mengirim pesan [3].

3) Media atau penghubung

Alat transmisi pesan mencakup hal-hal seperti telepon, radio, TV, papan buletin, surat kabar, dan lain-lain. Pilihan media ini dapat ditentukan oleh pesan yang akan dikirim, volume pesan yang diterima, lingkungan, dan faktor lainnya [4].

4) Mengartikan kode atau isyarat

Penerima pesan harus mampu menguraikan tanda atau kode pesan setelah mendengar atau melihatnya dengan panca indera (misalnya mata, telinga), agar dapat dipahami atau dijangkau [5].

5) Penerima pesan

Pesan pengirim mungkin dalam bentuk kode atau sinyal, tetapi penerima adalah seseorang yang dapat menguraikannya tanpa kehilangan maksud dari apa yang ingin disampaikan oleh pengirim [6].

6) Timbal balik (feedback)

Sebuah respon yang menyampaikan kesan penerima pesan melalui isyarat verbal dan nonverbal dikatakan timbal balik. Tanpa timbal balik, pengirim pesan tidak akan menyadari pengaruh pesannya pada penerima. Sangat penting bagi pengelola atau pengirim pesan untuk menentukan apakah pesan telah dipahami dengan benar. Penerima pesan atau individu lain yang bukan penerima pesan dapat mengekspresikan timbal balik. Umpan balik yang diberikan oleh penerima komunikasi biasanya langsung dan mencakup pemahaman tentang pesan dan prediksi apakah pesan itu akan dilakukan atau tidak [7].

7) Gangguan

Ketika sesuatu mengganggu dalam proses komunikasi, maka penerima akan menerima pesan yang salah [8].

2.1.2 Unsur-unsur dalam Komunikasi Efektif

Komunikasi mencakup elemen kunci berikut:

1) Niat menyangkut:

- a. Apa yang akan dikatakan,
- b. Siapa yang akan hadir,
- c. Apa yang akan dilakukan,
- d. Apa yang akan dikatakan.

2) Minat, ada dua faktor yang merugikan, yaitu:

- a. Faktor subyektif: menyangkut diri si penerima rangsangan.
- b. Faktor obyektif: merupakan rangsang yang kita terima

3) Pandangan, yaitu jenis informasi yang dituliskan dalam sebuah kalimat, berfokus pada informasi yang akurat dan tergantung pada pekerjaan, pekerjaan, kesuksesan, dan keyakinan pribadi seseorang.

4) Lekat, ini adalah informasi yang diberikan oleh pelapor. Libat adalah contoh umum keterlibatan panca indra.

2.1.3 Indikator Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain.

- 1) Kejujuran Berkomunikasi yaitu KPH memberikan informasi kepada KTH dengan sejujur-jujurnya tanpadikurang-kurangkan dan tanpa dilebih-lebihkan.
- 2) Bertanggung Jawab yaitu KPH bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan oleh KPH baik disengaja maupun tidak disengaja kepada KTH
- 3) Penggunaan Bahasa yang mudah dimengerti yaitu KPH memaparkan informasi dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh KTH
- 4) Terlibat aktif dan ekspresif yaitu KTH aktif dan ekspresif memberikan pertanyaan dan masukan dalam penyuluhan yang dilakukan KPH agar jelas dan paham
- 5) Fokus yaitu KTH fokus dalam mendengar dan menyimak penjelasan informasi yang diberikan kepada KPH
- 6) Berbicara dengan jelas agar KTH dapat dengan jelas memahami penjelasan dari KPH
- 7) Berbicara dengan spontan yaitu ketika KPH berkomunikasi dengan KTH harus siap dengan penyampaian secara spontan agar tidak kaku dalam menghadapi suatu permasalahan
- 8) Berbicara secara provisional yaitu KPH harus berbicara dengan jelas dan tegas agar KTH bisa menyerap dan memahami apa yang disampaikan oleh KPH
- 9) Bersikap positif yaitu, KPH memiliki charisma positif dengan KTH agar bisa mempengaruhi hal hal yang positif bagi KTH

- 10) Menerima perbedaan pendapat yaitu ketika hendak melakukan perundingan antar KPH dan KTH bisa menerima pendapat dengan murah hati agar tidak mengalami perdebatan yang mengulur waktu dalam penyuluhan agar terbangunnya kerja sama antar KPH dan KTH.

3. Metodologi Penelitian

ketika mengumpulkan data bisa dilaksanakan dengan setting yang berbeda, referensi yang berbeda, dengan cara yang berbeda. Dengan sudut pandang lingkungan, data dapat dikumpulkan di lingkungan alami, laboratorium menggunakan metode ekperimental, rumah dengan responden yang berbeda, seminar, dialog, pada perjalanan, perspektif referensi data, akumulasi data bisa memiliki referensi primer dan sekunder.

3.1 Jenis Data

Data Primer yang bersumber dari kuesioner yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Tani Hutan di desa Manggar Raya. Sedangkan data Sekunder bersumber dari perusahaan dan berbagai macam referensi buku yang diperoleh peneliti.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Observasi

Yaitu pengumpulan data yang kompleks melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya dan digunakan juga untuk merekam pengamatan secara langsung ke desa Manggar Raya.

3.2.2 Survey Kuisisioner

Penelitian membutuhkan pengumpulan data yang metodis dan ilmiah. Dengan menyebarkan kuesioner atau menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan survei. Kuesioner berfungsi sebagai alat yang berguna untuk mengumpulkan data yang dapat diukur.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Tabel Hasil % Kuesioner

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Kejujuran Berkomunikasi	76%
2.	Bertanggung Jawab	75%
3.	Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dimengerti	55%
4.	Terlibat Aktif Dan Ekspresif	85%
5.	Fokus	74%
6.	Berbicara Dengan Jelas	71%
7.	Berbicara Dengan Spontan	54%
8.	Berbicara Secara Provisional	49%
9.	Bersikap Positif	41%
10.	Menerima Perbedaan Pendapat	74%

Sumber: Kelompok Tani Hutan

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, maka peneliti dapat mengetahui peran komunikasi efektif dalam meningkatkan penyuluhan Kelompok Tani Hutan pada UPTD KPH Wilayah III Palembang-Banyuasin sudah berjalan dengan efektif. Tetapi, masih perlu perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini dari hasil kuesioner tertinggi yaitu terlibat aktif dan ekspresif itu termasuk ke dalam komunikasi verbal yang artinya penting bagi kelompok tani hutan untuk mengetahui lebih banyak tentang kesatuan pengelolaan hutan dengan menggunakan simbol atau kata-kata baik secara lisan atau tertulis. Atau juga bisa dikatakan komunikasi verbal adalah karakteristik

khusus dari manusia. Dan juga saling mengetahui lebih dalam antara kelompok tani hutan dan kesatuan pengelolaan hutan dan sebaliknya.

5. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti memberikan kesimpulan mengenai peran komunikasi efektif dalam meningkatkan penyuluhan Kelompok Tani Hutan pada UPTD KPH Wilayah III Palembang-Banyuasin adalah sebagai berikut:

- 1) Peran komunikasi verbal masih belum baik dilihat dari hasil persentase kuesioner yang dibagikan ke responden, yang berarti pihak UPTD KPH Wilayah III Palembang-Banyuasin harus meningkatkan komunikasi verbal dengan maksimal.
- 2) Sikap positif dalam menyampaikan informasi kepada kelompok tani hutan masih belum sempurna dilihat dari hasil kuesioner yang telah dibagikan ke petani hanya sedikit menjawab sangat setuju, yang artinya pihak UPTD KPH perlu meningkatkan sikap yang memberikan kesan positif.
- 3) UPTD KPH masih memberikan respon yang lambat mengenai keluhan yang di alami oleh petani di desa Manggar Raya tersebut. Hal ini dilihat langsung dari hasil persentase kuesioner yang menunjukkan kurang setuju jika pihak KPH memberikan respon cepat dalam setiap keluhan. Oleh karena itu, KPH harus lebih memperhatikan KTH dengan turun langsung ke lapangan, dan lebih peka terhadap apa yang di alami oleh KTH.

Referensi

- [1] N. F. P. Management, G. M. Wanabakti, J. G. Subroto, and A. L. Belakang, “(Empowerment Quality Improvement of Forest Farmer Groups in,” vol. 18, no. 1, pp. 15–25, 2021.
- [2] Y. S. Ariza *et al.*, “Penyuluhan Konservasi Sumber Daya Hutan melalui Skema Hutan Kemasyarakatan (HKm) Extension on Forest Resources Conservation through Community Forest Scheme (HKm) positif maupun dampak negatif terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola itu sendiri . Bagi Provinsi Lampung , Hkm diharapkan dapat mencegah,” vol. 2, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [3] D. M. Sari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Hutan Di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka,” 2015.
- [4] A. Fatchiya, A. Sulistiawati, B. Setiawan, and R. Damanik, “Peran Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Kelompok Masyarakat Miskin The Role of Family Planning Extension to Raise of Knowledge in Fertile-aged Couples of the Poor Community,” vol. 17, no. 01, pp. 60–71, 2021.
- [5] M. R. Ramadhan, I. Novianto, and A. Pamungkas, “Proses Komunikasi Melalui Pembelajaran Daring Pada Jurusan Teknik Elektro Telkom University Semasa Covid-19 Communication Process Through Online Learning At Electrical Engineering Department Telkom University During Covid-19,” vol. 8, no. 4, pp. 4090–4096, 2021.
- [6] M. Amiruddin, “Pola Komunikasi Driver Ojek Online Grabbike pada Pelayanan Customer di Kota Malang,” vol. 03, no. 02, pp. 26–49, 2019.
- [7] S.-P. Jasmani and F. I. Keolahragaan, “Keterampilan Bermain Bola Voli Fandy Anugrah Pamungkas, Sapto Wibowo”.
- [8] A. Malik, “Hambatan Komunikasi dalam Perkuliahan Daring pada Masa,” vol. 9, no. 2, pp. 78–84, 2021, doi: 10.30656/lontar.v9i2.4037.

